

# **PENINGKATAN DAN PEMBERDAYAAN STRATEGI UNTUK KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH MELALUI PROGRAM PENGEMBANGAN DAN PELATIHAN DEPARTEMEN KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH JAWA TENGAH**

Oleh:

Ariati Anomsari<sup>1)</sup>, Lilis Setyowati<sup>1)</sup>, Ana Kadarningsih<sup>1)</sup>

E-mail: ana\_kadarningsih@yahoo.com

<sup>1)</sup>Universitas Dian Nuswantoro Semarang

## **ABSTRACT**

*Departing from issue condition SMEs then Minister of State for SMEs has been implementing empowerment programs conducted on sustainable, an integrated and dynamic. The government has tried hard in SMEs development programs reduce poverty by moving in people's economy, the perpetrators still have not been able to overcome many obstacles in the development of the business. It is necessary for evaluation of programs and policies of government programs. With the government's evaluation of the program is expected to result in an improvement and empowerment SMEs program that is structured, sustainable future. Moreover, it can align the structure of national planning, accelerate national economic growth above 6% per year, reduce unemployment, reduce poverty, real sector domination, and improve income distribution. Population in this research is Cooperative and SMEs per Quarter 2013 . Data obtained from the Department of Cooperatives and SMEs of Central Java province SMEs . According on Time Series Data Central Java Province, the number of cooperatives and SMEs as many as 104.678 with a sample of 115 respondents, with a multiple linear regression analysis the method of SPSS version 19.0.*

*From the analysis it can be concluded that creation and development of the business climate MSME , and MSME business support system have positive effect and not significantly on the Promotion and Empowerment of Cooperatives and SMEs in Central Java Province. The other variables: development of entrepreneurship and competitive advantage; empowerment and improvement of SMEs business cooperatives ; and SMEs institutional quality have influence positively and significantly to the improvement and empowerment of Cooperatives and SMEs in Central Java Province.*

**Keywords:** *Empowerment strategies, cooperative, SMEs.*

## PENDAHULUAN

Pola pembangunan ekonomi yang telah gagal dimana bertumpu pada konglomerasi usaha besar telah mendorong para perencana ekonomi untuk mengalihkan upaya pembangunan dengan bertumpu pada pemberdayaan koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah (KUMKM). Sektor KUMKM telah terbukti tangguh ketika terjadi krisis ekonomi tahun 1998, dan telah dipromosikan serta dijadikan sebagai agenda utama pembangunan ekonomi Indonesia. Kontribusi KUMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2010 mencapai 53,6 persen dan pada tahun 2011 meningkat 17,76 persen dari tahun 2010 (BPS Indonesia, 2011). Jumlah Koperasi dan UMKM per tahun 2010 mencapai 99,98 persen sedangkan perusahaan besar hanya 0,02 persen. Namun dalam perkembangannya pengembangan koperasi dan usaha kecil masih menghadapi beberapa kendala seperti tingkat kemampuan, ketrampilan, keahlian, manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, pemasaran dan keuangan (Kuncoro, 2008).

Koperasi harus berhadapan dengan kehidupan bisnis pada abad 21 yang ditandai dengan tingkat persaingan bisnis yang semakin tajam. Sehingga tiap unit bisnis koperasi dapat memenangkan persaingan melalui penciptaan produk, penggunaan teknologi, motivasi, desain organisasi dan utilitas SDM. Dibawah ini adalah data perkembangan koperasi di Jawa Tengah dari tahun 2006-2011, terlihat pada tabel 1 berikut ini :

**Tabel. 1 Perkembangan Koperasi di Jawa Tengah Tahun 2006-2011**

*Trend of Cooperative in Jawa Tengah 2006 – June 2011*

Uraian <i>Description</i>	Satuan	2006	2007	2008	2009	2010	Juni 2011
Koperasi	Unit	16.536	17.090	17.617	25.077	25.426	25.759
Anggota	Orang	4.065.598	4.387.110	4.197.865	4.702.225	4.531.319	4.587.173
Tenaga Kerja	Orang	36.657	41.234	48.481	56.987	70.315	77.842
Asset	Rp. Trilyun	5,13	6,10	8,32	10,32	11,78	15,57
Volume Usaha	Rp. Trilyun	8,68	10,75	11,18	11,84	16,16	14,87
SHU	Rp. Trilyun	123	154	162	708,09	278,835	241,127

Sumber : Dinas Koperasi dan Usaha Mikro, kecil dan Menengah Prov Jateng

[http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=322:761&catid=52:perdagangan-2011&Itemid=91](http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=322:761&catid=52:perdagangan-2011&Itemid=91)

Penciptaan iklim usaha koperasi dan UMKM merupakan program pemerintah dalam memberikan kesempatan berusaha yang efisien sehat dalam persaingan dan non diskriminatif untuk perkembangan usaha KUMKM. Dimana iklim usaha koperasi dan UMKM dapat berupa layanan pengesahan status badan hukum koperasi, pelayanan kepengurusan Badan Hukum Usaha, pelayanan klasifikasi usaha, serta sistem penilaian koperasi berprestasi Selain itu koperasi dan UMKM perlu adanya pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM melalui bantuan perkuatan modal, kesesuaian program dengan peningkatan usaha, program bimbingan

perencanaan dan pemasaran, pinjaman kredit KUMKM serta sosialisasi Surat Utang Koperasi (SUK) (Sirait, 2009).

Data terakhir menunjukkan perkembangan data usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia dari tahun 2007-2009, terlihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2 Perkembangan Data Usaha Mikro Kecil, Menengah (UMKM)**

Indikator	Satuan	Tahun 2007		Tahun 2008		Tahun 2009		Perkembangan thn 2005 - 2009
		Jmlh	P %	Jmlh	P (%)	Jmlh	P (%)	
Unit Usaha	Unit	50.145.800	99,99	51.409.612	99,99	52.764.603	99,99	12,22 %
Tenaga Kerja	Org	90.491.930	97,27	94.024.278	97,15	96.211.332	97,30	15,10 %
PDB atas dasar harga berlaku	Rp. M	2.107.868,1	56,28	2.613.226,1	55,67	2.993.151,7	56,53	100,26 %
PDB atas dasar harga konstan 2000	Rp. M	1.100.670,9	58,44	1.165.753,2	58,35	1.214.725,3	58,17	24,01 %
Total Eksport Non Migas	Rp. M	140.363,8	17,66	178.008,3	18,10	162.254,5	17,02	47,05 %

Keterangan : P : Pangsa (%)

Sumber : [http://www.smeccda.com/deputi7/menu/files/12\\_2010\\_sandingan\\_data\\_umkm\\_th.%202005-2009.pdf](http://www.smeccda.com/deputi7/menu/files/12_2010_sandingan_data_umkm_th.%202005-2009.pdf).

Pokok permasalahan adalah rendahnya produktivitas yang berakibat terjadinya kesenjangan yang sangat lebar antar pelaku koperasi dan UMKM. Perkembangan produktivitas tenaga kerja koperasi dan UMKM belum menunjukkan perkembangan yang berarti. Hal tersebut berkaitan dengan 1) rendahnya kualitas SDM KUMKM khususnya bidang manajemen, organisasi, penguasaan teknologi dan pemasaran, 2) rendahnya kompetisi kewirausahaan KUMKM.

Berangkat dari kondisi persoalan KUMKM maka Menteri Negara KUMKM telah melaksanakan program pemberdayaan KUMKM yang dilaksanakan secara berkesinambungan, terpadu dan dinamis. Pemerintah telah berusaha keras dalam program pemberdayaan KUMKM dalam mengentaskan kemiskinan dengan menggerakkan ekonomi kerakyatan, pelaku masih belum dapat mengatasi berbagai hambatan dalam perkembangan usaha. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi program dan kebijaksanaan dari program pemerintah. Dengan adanya evaluasi program diharapkan pemerintah dapat menghasilkan suatu program peningkatan dan pemberdayaan KUMKM yang bersifat terstruktur, berkelanjutan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat menyelaraskan struktur perencanaan nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional diatas 6% pertahun, mengurangi pengangguran, menurunkan tingkat kemiskinan, mendominasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat.

Permasalahan penelitian yang ingin dicapai dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana pengaruh program Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Tengah yaitu : Penciptaan iklim usaha KUMKM, Pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM,

Pengembangan Kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, Pemberdayaan usaha skala mikro dan peningkatan kualitas kelembagaan koperasi terhadap pemberdayaan koperasi dan UMKM di Provinsi Jawa Tengah.

### **Peningkatan Sistem Pendukung KUMKM**

Suatu Konsep (*concepts*) adalah sejumlah pengertian atau karakteristik yang dikaitkan dengan peristiwa, objek, kondisi, situasi, dan perilaku tertentu (Kuncoro, 2003). Kondisi persoalan KUMKM atas dasar Menteri Negara KUMKM telah melaksanakan program pemberdayaan KUMKM yang dilaksanakan secara berkesinambungan, terpadu dan dinamis. Pemerintah telah berusaha keras dalam program pemberdayaan KUMKM dalam mengentaskan kemiskinan dengan menggerakkan ekonomi kerakyatan, pelaku masih belum dapat mengatasi berbagai hambatan dalam perkembangan usaha. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi program dan kebijaksanaan dari program pemerintah.

Dengan adanya evaluasi program diharapkan pemerintah dapat menghasilkan suatu program peningkatan dan pemberdayaan KUMKM yang bersifat terstruktur, berkelanjutan dimasa yang akan datang. Selain itu dapat menyelaraskan struktur perencanaan nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional diatas 6% pertahun, mengurangi pengangguran, mmenurunkan tingkat kemiskinan, mendominasi sektor riil, dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Untuk memperjelas pengukuran dan dimensi-dimensi yang diteliti berikut disampaikan definisi konsep dan definisi operasional dari masing-masing variabel dan indikator sebagai berikut:

1. Penciptaan Iklim Usaha KUMKM,  
Penciptaan Iklim Usaha KUMKM adalah Program pemerintah untuk memberikan kesempatan berusaha yang efisien sehat dalam persaingan dan non diskriminatif untuk perkembangan usaha KUMKM. Penilaian penciptaan iklim usaha KUMKM ini diukur dengan 4 dimensi yaitu:
  - a. Layanan Pengesahan Status Badan Hukum Koperasi
  - b. Pelayanan kepengurusan Badan Hukum Usaha
  - c. Pelayanan klasifikasi usaha
  - d. Sistem penilaian koperasi berprestasi
2. Pengembangan Sistem Pendukung Usaha KUMKM  
Pengembangan Sistem Pendukung Usaha KUMKM adalah Program penyediaan lembaga pendukung untuk mempermudah, memperlancar & memperluas akses KUMKM kepada sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan mengembangkan usaha UMKM. Pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM dinilai atas 5 dimensi yaitu :
  - a. Bantuan perkuatan modal
  - b. Kesesuaian program dengan peningkatan usaha
  - c. Program bimbingan perencanaan dan pemasaran.
  - d. Pinjaman kredit KUMKM
  - e. Sosialisasi Surat Utang Koperasi (SUK)
3. Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif  
Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif adalah Program pengembangan jiwa dan semangat kewirausahaan serta meningkatkan daya saing KUMKM sehingga pengetahuan serta sikap wirausaha semakin berkembang dan

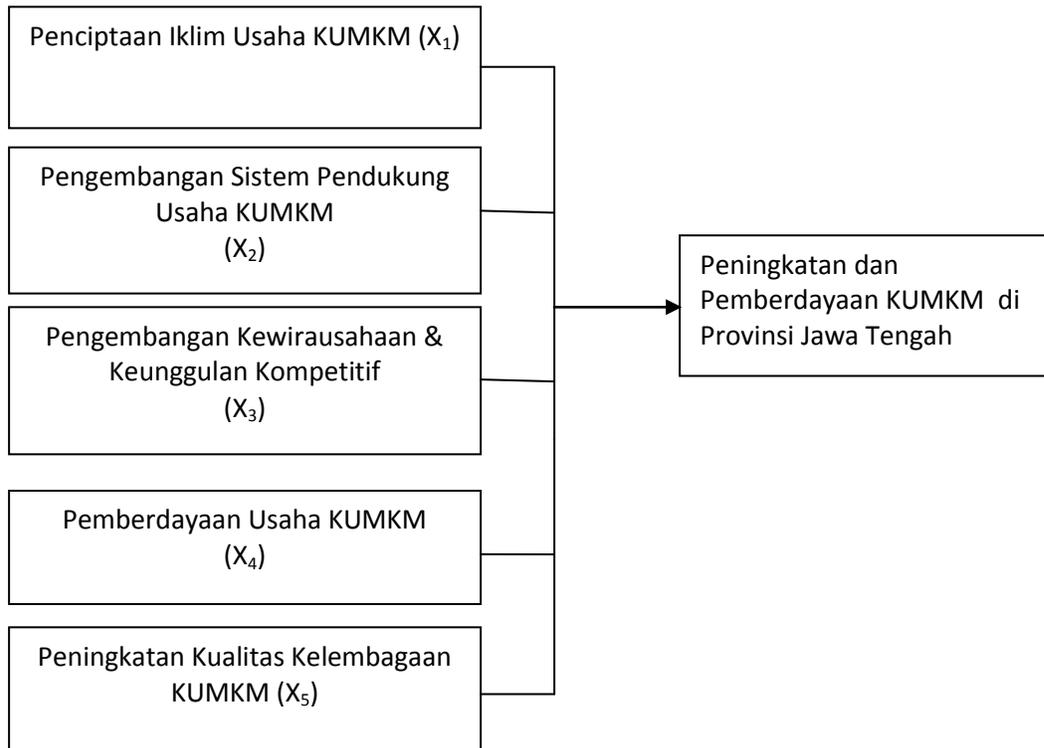
produktifitas meningkat. Dalam Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif diukur dari :

- a. Penyelenggaraan diklat
  - b. Penyelenggaraan pameran hasil produk KUMKM
  - c. Jasa konsultan oleh BDS-P/LPB kepada KUMKM.
  - d. Desain Industri
  - e. Bantuan pengurusan HAKI
4. Pemberdayaan Usaha KUMKM
- Pemberdayaan usaha KUMKM adalah Program pemerintah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha ekonomi berskala mikro disektor informal sekaligus lapangan kerja baru. Pemberdayaan Usaha KUMKM ini diukur dengan 6 dimensi yaitu:
- a. Usaha yang dilakukan mendapat perlindungan usaha dari pungutan informal.
  - b. Pemberian dana bergulir dengan sistem bagi hasil meningkatkan pendapatan usaha.
  - c. Peningkatan kualitas layanan lembaga keuangan membantu meningkatkan pendapatan usaha.
  - d. Pelatihan bintek manajemen, budaya usaha dan kewirausahaan, sangat penting bagi peningkatan pendapatan usaha.
  - e. Pembentukan wadah organisasi koperasi dan UMKM meningkatkan efisiensi usaha saya.
  - f. Pembinaan usaha tradisional dan pengrajin disertai dukungan penyediaan infrastruktur yang memadai bagi koperasi dan UMKM.
5. Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi dan UMKM
- Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi dan UMKM adalah Program pemerintah untuk meningkatkan kualitas kelembagaan dan organisasi koperasi agar koperasi mampu tumbuh dan berkembang secara sehat dengan jati dirinya. Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi diukur dengan 2 dimensi yaitu:
- a. Penyempurnaan undang-undang dan peraturan perundangan lainnya tentang koperasi dan UMKM dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan koperasi dan UMKM.
  - b. Penyempurnaan kurikulum pendidikan perkoperasian dan UMKM mendukung terciptanya citra koperasi dan UMKM yang baik.
  - c. Pengelolaan koperasi dan UMKM yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi dan UMKM dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan koperasi dan UMKM secara sehat.
  - d. Pelaksanaan sistem audit Dinas Koperasi dan UMKM dapat meningkatkan kualitas jati diri kelembagaan koperasi dan UMKM.
6. Peningkatan dan Pemberdayaan KUMKM.
- Peningkatan dan Pemberdayaan KUMKM adalah Meningkatkan koperasi dan UMKM yang ditandai dengan meningkatnya jumlah koperasi, UMKM, tenaga kerja, volume usaha, modal dan SHU. Peningkatan dan Pemberdayaan KUMKM dinilai melalui :
- a. Peningkatan Jumlah koperasi
  - b. Peningkatan jumlah UMKM
  - c. Peningkatan jumlah tenaga Kerja
  - d. Peningkatan Volume usaha KUMKM
  - e. Peningkatan Modal

f. Peningkatan SHU.

### Kerangka Pemikiran

#### Program Dinkop Prov. Jawa Tengah



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

### Hipotesis

Diduga ada pengaruh yang signifikan penciptaan iklim usaha KUMKM, Pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM, Pengembangan Kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, Pemberdayaan usaha KUMKM dan peningkatan kualitas kelembagaan KUMKM terhadap peningkatan dan pemberdayaan koperasi dan UMKM di Provinsi Jawa Tengah.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah koperasi dan seluruh *entrepreneur* yang sekaligus sebagai pemilik dan manager UMKM di Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi dan UMKM per Triwulan 2013 yang diperoleh dari data Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Jawa Tengah Time Series Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah, yaitu jumlah koperasi dan UMKM sebanyak  $(21.499 + 83.179 = 104.678)$ . ([http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/?page\\_id=21](http://dinkop-umkm.jatengprov.go.id/?page_id=21)). Batasan populasi dalam penelitian ini adalah Koperasi dan UMKM dengan kriteria (Koperasi versi Dinkop & UMKM Provinsi Jawa Tengah): Volume penjualan  $\leq$  Rp 1 milyar, modal usaha di luar tanah dan gedung  $\leq$  Rp 200 juta,

terdaftar/memiliki ijin usaha, jumlah tenaga kerja antara 5 s/d 99. Pengambilan responden dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*).

### Klasifikasi Variabel

Variabel-variabel yang akan dianalisis terdiri dari dua macam, yaitu :

1. Variabel dependen, meliputi variabel Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah
2. Variabel independen, meliputi variabel penciptaan iklim usaha KUMKM, pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, pemberdayaan usaha KUMKM, peningkatan kualitas kelembagaan koperasi terhadap pemberdayaan KUMKM di Provinsi Jawa Tengah.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan perhitungan melalui program komputer dengan menggunakan program SPSS ver. 19.0 diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

**Tabel 3 Ringkasan Hasil Estimasi Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.110	.237		4.675	.000
	Rata2_X1	.024	.079	.023	.297	.767
	Rata2_X2	.023	.060	.032	.380	.704
	Rata2_X3	.282	.082	.336	3.419	.001
	Rata2_X4	.172	.061	.199	2.820	.006
	Rata2_X5	.246	.071	.350	3.465	.001

a. Dependent Variable: Rata2\_Y1

Berdasarkan tabel di atas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 1,110 + 0,024 X_1 + 0,023 X_2 + 0,282 X_3 + 0,172 X_4 + 0,246 X_5$$

### Pengujian Hipotesis

Pengujian kebermaknaan pengaruh variabel bebas secara simultan dilakukan dengan uji F dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini

**Tabel 4 Nilai Uji F**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.992	5	4.598	47.564	.000 <sup>a</sup>
	Residual	10.538	109	.097		
	Total	33.530	114			

a. Predictors: (Constant), Rata2\_X5, Rata2\_X4, Rata2\_X2, Rata2\_X1, Rata2\_X3

b. Dependent Variable: Rata2\_Y1

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil perhitungan uji F diperoleh nilai F-hitung sebesar 47,168 (F tabel : 2,29) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 (<0,05), dengan demikian menunjukkan bahwa  $H_a$  diterima, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penciptaan iklim usaha KUMKM, pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, pemberdayaan usaha KUMKM, dan peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM secara simultan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah.

### Koefisien Determinasi

**Tabel 5 Koefisien Determinasi**

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.828 <sup>a</sup>	.686	.671	.311	1.931

a. Predictors: (Constant), Rata2\_X5, Rata2\_X4, Rata2\_X2, Rata2\_X1, Rata2\_X3

b. Dependent Variable: Rata2\_Y1

Berdasarkan hasil perhitungan estimasi regresi, diperoleh nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R<sup>2</sup>*) adalah 0,671 artinya variasi dari penciptaan iklim usaha KUMKM, pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM, pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, pemberdayaan usaha KUMKM, peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM mampu menjelaskan variasi variabel Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah sebesar 67,1 %, sedangkan sisanya sebesar 32,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model pada penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### **1. Pengaruh Penciptaan Iklim Usaha KUMKM terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa penciptaan iklim usaha KUMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM. Dari indikator Penciptaan Iklim Usaha KUMKM yang berimplikasi sangat baik menurut persepsi responden yang tertinggi adalah kemudahan birokrasi, perijinan usaha dan lokasi usaha membuat usaha semakin berkembang, hal ini yang perlu dipertahankan oleh pimpinan agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Sedangkan yang perlu mendapat perhatian dari indikator penciptaan iklim usaha KUMKM adalah, Pengembangan unit pengaduan serta penyediaan jasa advokasi / mediasi sangat menguntungkan usaha, karena menurut persepsi responden indikator ini mendapat penilaian yang paling rendah sehingga perlu ditingkatkan dengan menyediakan ruang dan waktu serta kegiatan yang mampu menampung pengaduan dan menyediakan jasa advokasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh KUMKM.

Selanjutnya, temuan lain berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa Penciptaan Iklim Usaha KUMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM, sehingga variabel Penciptaan Iklim Usaha KUMKM tidak mampu merubah Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM.

### **2. Pengaruh pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM Terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM. Dari indikator pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM yang berimplikasi sangat baik menurut persepsi responden yang tertinggi adalah Pengadaan program bimbingan perencanaan dan pemasaran sangat penting dalam pengembangan usaha, hal ini yang perlu dipertahankan oleh pimpinan agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Sedangkan yang perlu mendapat perhatian dari indikator pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM adalah, Perluasan jaringan pasar produk termasuk pasar ekspor dapat memperluas akses usaha untuk komoditas unggulan berdaya saing tinggi dan Pengembangan dan revitalisasi unit pelatihan dan litbang teknis dan informatif sangat berperan dalam pengembangan usaha, karena menurut persepsi responden indikator ini mendapat penilaian yang paling rendah sehingga perlu ditingkatkan dengan mengupayakan Perluasan jaringan pasar produk agar produk KUMKM dapat memperluas akses usahanya sehingga mampu meraih omset yang tinggi. Selain itu seringkali KUMKM mengikuti pelatihan baik teknis maupun informatif agar usahanya berkembang.

Selanjutnya, temuan lain berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM tidak berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM, sehingga variabel pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM tidak mampu merubah Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM.

### **3. Pengaruh Pengembangan Kewirausahaan dan Keunggulan Kompetitif terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM. Dari indikator pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif yang berimplikasi sangat baik menurut persepsi responden yang tertinggi adalah Koperasi dan UMKM adalah wirausaha tangguh yang memiliki semangat kooperatif, hal ini yang perlu dipertahankan oleh KUMKM karena sebagai ciri wirausaha adalah pantang menyerah walaupun usaha itu tidak mudah, tetapi dengan semangat dan kemauan yang tinggi maka usahanya akan sukses. Sedangkan yang perlu mendapat perhatian dari indikator pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif adalah, Investasi bersama (*joint investment*) dengan perusahaan asing membantu usaha dalam menguasai pasar dan teknologi internasional, karena menurut persepsi responden indikator ini mendapat penilaian yang paling rendah, sehingga perlu ditingkatkan guna penguasaan pasar dan bantuan teknologi dengan skala internasional.

Selanjutnya, temuan lain berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM, sehingga variabel pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif mampu merubah Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM.

### **4. Pengaruh Pemberdayaan Usaha KUMKM terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan usaha KUMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM. Dari indikator pemberdayaan usaha KUMKM yang berimplikasi sangat baik menurut persepsi responden yang tertinggi adalah Pelatihan bintek manajemen, budaya usaha dan kewirausahaan, sangat penting bagi peningkatan pendapatan usaha, hal ini yang perlu dipertahankan oleh pimpinan/pemilik KUMKM agar tujuan KUMKM dapat dicapai. Sedangkan yang perlu mendapat perhatian dari indikator pemberdayaan usaha KUMKM adalah, Usaha yang dilakukan mendapat perlindungan usaha dari pungutan informal, karena menurut persepsi responden indikator ini mendapat penilaian yang paling rendah sehingga perlu ditingkatkan fasilitasi peningkatan kapasitas usaha mikro dan keterampilan pengelolaan usaha serta sekaligus mendorong adanya kepastian, perlindungan dan pembinaan usaha bagi KUMKM.

Selanjutnya, temuan lain berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa variabel pemberdayaan usaha KUMKM berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM, sehingga variabel pemberdayaan usaha KUMKM mampu merubah Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM.

### **5. Pengaruh peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM Terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM**

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM. Dari indikator peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM yang berimplikasi sangat baik menurut persepsi responden yang

tertinggi adalah Pengelolaan koperasi dan UMKM yang sesuai dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip koperasi dan UMKM dapat meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan koperasi dan UMKM secara sehat, hal ini yang perlu dipertahankan oleh pimpinan, pemilik maupun karyawan agar tujuan perusahaan dapat dicapai. Sedangkan yang perlu mendapat perhatian dari indikator Penyempurnaan undang-undang dan peraturan perundangan lainnya tentang koperasi dan UMKM dapat meningkatkan kualitas pemberdayaan koperasi dan UMKM dan Penyempurnaan kurikulum pendidikan perkoperasian dan UMKM mendukung terciptanya citra koperasi dan UMKM yang baik, karena menurut persepsi responden indikator ini mendapat penilaian yang paling rendah sehingga perlu peran pemerintah dan dinas yang terkait yang lebih memperhatikan KUMKM agar mampu berkembang dan bersaing dalam dunia bisnis.

Selanjutnya, temuan lain berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM, sehingga variabel peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM mampu merubah Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan mengevaluasi hasil analisis regresi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penciptaan iklim usaha KUMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah.
2. Pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah.
3. Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah.
4. Pemberdayaan usaha KUMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah.
5. Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah.
6. Variabel Penciptaan iklim usaha KUMKM, Pengembangan sistem pendukung usaha KUMKM, Pengembangan kewirausahaan dan keunggulan kompetitif, Pemberdayaan usaha KUMKM dan Peningkatan kualitas kelembagaan koperasi dan UMKM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Peningkatan dan Pemberdayaan Koperasi & UMKM di Provinsi Jawa Tengah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Nunuy N. (2009). Peran Kewirausahaan Dalam Memperkuat UKM Indonesia Menghadapi Krisis Finansial Global. Dalam *Working Paper in Accounting and Finance*, Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Ali, Surya Dharma. (2007). *Komitmen Pemberdayaan UMKM dan Koperasi*. Disampaikan pada Seminar Prospek Usaha Kecil dan Menengah, Lembaga Usaha Pengembangan Masyarakat Jakarta.
- Anomsari, Ariati, dan Mahmud, 2011, "Peningkatan Kinerja Perusahaan Pada Usaha Kecil Menengah Batik Wanita di Pekalongan, *Jurnal Dian*, Volume 11 No. 3 September 2011, Universitas Dian Nuswatoro, Semarang.
- Balai Pelatihan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (BALATKOP) Provinsi Jawa Tengah.
- Biro Pusat Statistik Indonesia, 2011.
- Dalimunthe, Rita. (2002). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha Industri Kecil Tenun dan Bordir di Sumatera Utara, Sumatera Barat dan Riau. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Airlangga Surabaya (Tidak dipublikasikan).  
Disperindag Kota Semarang. (2009).
- Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (DINKOP) Provinsi Jawa Tengah  
[http://www.smecca.com/deputi7/menu/files/12\\_2010\\_sandingan\\_data\\_umkm\\_th.%202005-2009.pdf](http://www.smecca.com/deputi7/menu/files/12_2010_sandingan_data_umkm_th.%202005-2009.pdf).  
[http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com\\_content&view=article&id=322:761&catid=52:perdagangan-2011&Itemid=91](http://jateng.bps.go.id/index.php?option=com_content&view=article&id=322:761&catid=52:perdagangan-2011&Itemid=91)
- Gauthama. (1999). dalam <http://www.smecca.com>.
- Ghozali Imam, Fuad, 2005, *Structural Equation Modeling, Teori, konsep dan Aplikasi Dengan program Lisrel 8.54*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Inpres No. 18 tahun 1998 tentang *Peningkatan Pembinaan dan Perkembangan Perkoperasian*.
- Inpres No. 4 tahun 1984 tentang Pembinaan dan Perkembangan KUD.
- Jawatengah go.id. (2004).
- Kementrian Negara Koperasi & UKM , 2006, *Revitalisasi Koperasi & UKM Sebagai Solusi Mengatasi Pengangguran dan Kemiskinan*.
- Kompas. (2008). Kontribusi UKM pada PDB lebih dari Rp. 2000 Trilyun.  
<http://nasional.kompas.com/read/2008/05/30>.
- Kotler, Philip. (2009). *Marketing Management*. Prentice Hall.

- Kuncoro, Mudrajad. (2000). *Usaha Kecil di Indonesia: Profil, Masalah dan Strategi Pemberdayaan*. Makalah. Disajikan dalam Studium Generale dengan topik “Strategi Pemberdayaan Usaha Kecil di Indonesia” di STIE Kerja Sama Yogyakarta pada tanggal 18 Nopember 2000.
- Kuncoro, Mudrajad dan Supomo, Irwan Adimaschandra. (2003). Analisis Formasi Keterkaitan, Pola Kluster dan Orientasi Pasar: Studi Kasus Sentra Industri Keramik Di Kasongan, Kabupaten Bantul, DIY. *Jurnal Empirica*, Vol. 16, No.1, Juni 2003.
- Kuncoro, Mudrajad dan Rahajeng, Anggi. (2005). Daya Tarik Investasi dan Pungli di DIY. [http://www.mudrajad.com/upload/journal\\_pungli-daya-tarik-investasi.pdf](http://www.mudrajad.com/upload/journal_pungli-daya-tarik-investasi.pdf)
- Kuncoro, Mudrajad. (2008). Tujuh Tantangan UKM di Tengah Krisis Global. *Harian Bisnis Indonesia*, 21 Oktober 2008.
- Mahmud dan Anomsari, Ariati, 2010, “Analisis Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Kemampuan Manajemen, dan Strategi Bisnis Dalam Peningkatan Kinerja Perusahaan (Studi Pada Usaha Kecil Menengah Di Kawasan Barito Semarang), *Jurnal Dian*, Volume 10 No. 3 September 2010, Universitas Dian Nuswatoro, Semarang.
- Noersasongko, Edi . (2005). Analisis Pengaruh Karakteristik Individu Kewirausahaan dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kemampuan Usaha serta Keberhasilan Usaha Pada Usaha Kecil Batik di Jawa Tengah. *Disertasi*. Program Pascasarjana Universitas Merdeka Malang (Tidak dipublikasikan).
- Rafinald, Neddy, 2006, Memeta Potensi Karakteristik UMKM Bagi Pertumbuhan Usaha Baru, *Jurnal Infokop*, No. 29 thn XXII, 2006.
- Renstra 2004-2009\_05 bab.04, *Bab IV Landasan Pemberdayaan Koperasi Dan UMKM*.
- Rivai, Veithzal. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan : Dari Teori ke Praktik*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi*. Edisi Bahasa Indonesia. PTL Indeks. Jakarta.
- Samsudin, Sadili. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Kesatu. Pustaka Setia. Bandung.
- Setiyawan, Purnomo Budhi dan Waridin. 2006. Pengaruh Disiplin Kerja Karyawan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Di Divisi Radiologi RSUP Dokter Kariadi Semarang. *Jurnal Riset Bisnis Indonesia*. Vol. 2. No. 2. Juli. Hal. 181 – 198. Unissula. Semarang.
- Simamora, Henry. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan Pertama. STIE YKPN. Yogyakarta.
- Sirait, Bonar, 2009, Analisis Pengaruh Program Dinas Koperasi dan UKM Terhadap Perkembangan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) Di Provinsi Sumatera Utara, Tesis, Pasca Sarjana Unsud, Medan.
- Sitio, Arifin & Tamba, Halomoan, 2001, *Koperasi Teori dan Praktek*, Penerbit Erlangga, Jakarta.

- Slamet, Achmad. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Universitas Negeri Semarang Press. Semarang.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kedelapan. CV Alfabeta. Bandung.
- Sumarsono, Sonny, 2006, *Manajemen Koperasi Teori dan Praktek*, Graha Ilmu, Jakarta.
- Sulistiyastuti, Dyah Ratih, 2004, Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Analisis Konsentrasi Regional UKM di Indonesia 1999-2001, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 9 No. 2, Desember 2004 Hal: 143 – 164, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susilowati, Indah; Mujahirin Tohir; Waridin; Tri Winarni; Agung Sudaryono. (2005). *Pengembangan Model Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan Koperasi-UMKMK) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan di Kabupaten/ Kota Pekalongan, Jawa Tengah*. Universitas Diponegoro. Tahun II. Riset Unggulan Kemasyarakatan dan Kemitraan (RUKK). Ristek. Jakarta.
- Supardi. 2005. *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Cetakan Pertama. UII Press. Yogyakarta.
- Tampubolon, Manahan. 2004. *Perilaku Keorganisasian (Organization Behavior)*. Cetakan Pertama. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian : Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi Baru Cetakan Ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Usman, Husaini dan Purnomo Setiadi Akbar. 2006. *Pengantar Statistika*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- UU No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil.
- UU No. 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- UU No. 20 tahun 2008 tentang UMKM.
- Zimmerer, Thomas dan Scarborough, Norman. (2004). *Kewirausahaan dan Manajemen Bisnis Kecil*. PT. Indeks. Jakarta.